

STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU SERTA KUALITAS PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 11 KOTA BENGKULU

Aslini Midar Asti

Prodi Konsentrasi Supervisi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Bengkulu
Email : aslinimidar.asti@gmail.com

Abstrak

Strategi Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan Kompetensi Guru pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yaitu: Pertama, Memotivasi guru untuk berkreasi dan berinovasi; Kedua, Meningkatkan profesionalisme guru; Ke-tiga, Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (stakeholder); Keempat, Melakukan supervisi; Kelima, Meningkatkan kualitas siswa dengan mengikutkan perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler; Keenam, Mengembangkan budaya akhlak yang baik (akhlakul karimah) pada segenap warga sekolah (stakeholder) melalui keteladanan; Ketujuh, Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam. Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yaitu: Pertama, dengan cara peningkatan kemampuan guru; Kedua, dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan; Ketiga, dengan pelaksanaan supervisi rutin; Keempat, penerapan disiplin yang ketat. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Beng-kulu, yaitu: Pertama, guru pendidikan agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan; kedua, peserta didik kurang istiqomah dalam mengamalkan kegiatan keagamaan di rumah; Ketiga, perbedaan yang ada da-lam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan agama Islam, Keempat, kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik.

Kata kunci : Kepala sekolah, strategi, kompetensi

Abstract

Principal Strategy in Improving Teacher Competence in PAI learning process at SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, namely: First, Motivate teachers to be creative and innovate; Second, Improve teacher professionalism; Third, Implement discipline of teachers, employees, and students (stakeholders); Fourth, supervise; Fifth, Improving the quality of students by including both curricular and extracurricular races; Sixth, Developing a good morality culture (akhlakul karimah) on all school residents (stakeholder) through exemplary; Seventh, Improving the quality of facilities and adequate infrastructure for the learning of Islamic religious education. Principal strategy in improving the quality of learning of Islamic Education in Junior High School 11 Kota Bengkulu, namely: First, by improving the ability of teachers; Secondly, by optimizing the utilization and use of media and educational facilities; Third, with the implementation of routine supervision; Fourth, the application of strict discipline. Constraints faced by the principal in an effort to improve the competence of teachers and the quality of learning Islamic Religious Education in SMP Negeri 11 Bengkulu City, namely: First, Islamic education teachers less compact in conducting activities or religious programs; second, learners less istiqomah in practice religious activities at home; Third, the differences that exist in these students can be an obstacle to the development of aspects of the students themselves, which in turn is an obstacle to the development of Islamic religious education quality, Fourth, the lack of awareness of parents in motivating learners learn.

Keywords: Principal, strategy, competence

PENDAHULUAN

Guru sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan terciptanya peserta didik yang berkualitas. Guru menempati posisi strategis dan merupakan komponen paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Begitu pentingnya peran guru dalam sistem pendidikan, guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga kependidikan yang berkompeten dan profesional. Oleh karena itu upaya perbaikan apa pun yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas pendidikan, tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa adanya guru yang berkompeten, profesional, bermartabat, dan sejahtera. Guru sebagai pendidik profesional Menurut Muslich yaitu: dengan tugas uta-

ma “mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”.¹

Guru menjadi subjek pembelajaran bagi siswa, sebagai subjek pembelajaran, guru memiliki tugas yang berhubungan langsung dengan siswa. Sementara sasaran pembelajaran adalah siswa yang merupakan pribadi-pribadi yang sedang berkembang. Oleh sebab itu, kemampuan guru mengendalikan kelas pembelajaran sangat penting. Mengajar bukanlah hanya menyampaikan materi pelajaran saja, akan tetapi

¹Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) h. 11

merupakan pekerjaan yang bertujuan dan bersifat kompleks. Tugas guru adalah mempersiapkan generasi manusia yang dapat hidup dan berperan aktif di masyarakat.²

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, paling tidak guru harus memiliki keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar bagi guru diperlukan agar guru dapat melaksanakan perannya dalam pengelolaan proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Hanya saja, masih banyak kasus di dunia pendidikan yakni masih banyak guru yang bermasalah dalam melaksanakan tugasnya. Akibatnya siswa tidak mampu menyerap apa yang disampaikan guru dan pembelajaran yang diselenggarakan tidak mencapai tujuannya.

Tim Departemen Agama RI mengungkapkan bahwa tugas kompetensi guru adalah mengajar, mendidik, melatih dan menilai/mengevaluasi proses dan hasil belajar mengajar, yang kesemuanya merupakan satu kesatuan yang terpadu dan utuh. Dengan demikian, guru sebagai pendidik, memberikan bantuan terhadap pemecahan masalah yang dihadapi peserta didik. Sedangkan tugas guru yang lain pada hakikatnya merupakan jalinan antara keterlaksanaan bidang pengajaran dan bidang umum lainnya.³

Kepala sekolah merupakan kunci yang sangat menentukan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya.⁴ Maka dari itu, kepala sekolah dituntut senantiasa meningkatkan efektifitas kinerja para staf yang ada di sekolah. Melihat penting dan strategisnya posisi kepala sekolah dalam mewujudkan tujuan sekolah, maka seharusnya kepala sekolah mempunyai kemampuan relation yang baik dengan segenap warga di sekolah, sehingga tujuan sekolah dan pendidikan dapat dicapai secara optimal. Kepala sekolah merupakan tokoh sentral di sekolah, ibarat pilot yang menerbangkan pesawat mulai tinggal landas hingga membawa penumpangnya selamat mendarat sampai tujuan.

Dengan perkataan lain, bahwa kepala sekolah adalah penggerak pelaksanaan manajemen pendidikan yang berkualitas, termasuk kualitas guru dan kualitas proses pembelajaran itu sendiri.

Hasil pengamatan sementara di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu ditemukan bahwa guru dalam menyampaikan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih terdapat kekurangan, yakni ketika proses pembelajaran kondisi kelas dan siswa belum terkon-

disikan. Sebagai contoh, siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan, masih adanya siswa keluar-masuk ketika proses pembelajaran berlangsung, sementara guru kurang menghiraukan kondisi tersebut.⁵

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu?
2. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu?
3. Apa saja kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu?.

TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk memahami dan mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.
2. Untuk memahami dan mengetahui strategi Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu?
3. Untuk memahami dan mengetahui Kendala yang dihadapi Kepala Sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan angka-angka, akan tetapi berupa kata-kata atau gambaran. Data yang dimaksud berasal dari wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi dan lainnya.⁶ Dalam menjelaskan hasil penelitian peneliti menggunakan penjelasan deskriptif kualitatif.

PEMBAHASAN

1. Pengertian Strategi

Strategi adalah suatu seni menggunakan kecakapan dan narasumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang paling men-

²Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 17.

³Tim Departemen Agama, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Jakarta: Depag RI, 2001), h. 40

⁴Sahertian, Piet A., *Dimensi Administrasi Pendidikan*, (Surabaya: Nasional, 1998), h. 41

⁵Hasil pengamatan sementara, tanggal 20 Desember 2016

⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 11



guntungkan.⁷ Konsep tersebut mengemukakan bahwa strategi lebih menekankan pengertiannya pada suatu situasi di mana pimpinan mampu mendayagunakan segenap sumber daya organisasi dengan tepat dan benar.

Dalam hal ini, maka seorang pimpinan harus di-tuntut memiliki kepandaian dalam menguasai situasi dan kondisi yang dimiliki oleh organisasi, sehingga mampu menerapkan suatu pengembangan program dan menggerakkan sumber daya organisasi yang dimilikinya. Lebih lanjut Winardi mengemukakan bahwa strategi merupakan pola sasaran, tujuan atau maksud dan kebijakan utama serta rencana untuk mencapai tujuan tersebut.⁸ Konsep tersebut lebih menitikberatkan pada upaya pimpinan dalam menetapkan sasaran yang harus dicapai organisasi melalui suatu perencanaan yang akurat, matang dan sistematis.

2. Pengertian Kepala Sekolah

Suryosubroto mengemukakan bahwa “kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan”.⁹ Pengertian lain mengenai kepala sekolah menurut Purwanto adalah seorang tenaga profesional yang diberi tugas memimpin sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.¹⁰

Kepala sekolah sebagai manajer pendidikan yang berada di sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan atau membawa sekolah yang dipimpinya memperoleh mutu pembelajaran yang baik. Keadaan tersebut tentunya dapat diwujudkan dengan baik, apabila kepala sekolah mampu menciptakan strategi yang relevan dengan kondisi dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Untuk mengetahui tentang pengertian strategi kepala sekolah, maka terlebih dahulu perlu dipahami mengenai pengertian tentang strategi itu sendiri.

3. Peranan Kepala Sekolah dalam Pembelajaran Guru

Guru merupakan sumber daya manusia lainnya yang perlu ditingkatkan, terutama kemampuannya untuk mencapai tingkatan profesional dalam mengajar. Peningkatan kompetensi mengajar guru sebagai sumber daya manusia dalam suatu organisasi sangat

penting, di samping untuk mewujudkan pencapaian tujuan-tujuan organisasi juga untuk mengantisipasi perkembangan masa depan yang penuh dengan tantangan. Seperti ibarat kata, bahwa jika ingin makmur satu tahun, tanam bibit, jika ingin makmur sepuluh tahun, pelihara pohon dan bila ingin makmur seratus tahun, kembangkan manusia.

Dalam hal ini tercermin bahwa kembangkan manusia berarti mengembangkan potensi atau kemampuan manusia melalui pendidikan dan pelatihan, sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk bangsanya. Peningkatan kompetensi mengajar guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, termasuk pembinaan atasan langsung. Di lembaga pendidikan dasar hingga menengah, pembina sebagai atasan langsung dari para guru adalah kepala sekolah. Secara teoritis dan teknis operasional kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas kemampuan profesional gurunya. Sutarsih mengemukakan bahwa guru dituntut menampilkan diri dengan segala kebolehannya yang memenuhi *scientific nature* antara lain membangkitkan semangat ingin tahu, semangat kebebasan dan kemandirian, keberanian menyatakan dan mengendalikan diri, berpikir sistemis, analisis dan kreatif yang diperoleh dari aktivitas sendiri atau dorongan atasan.¹¹

4. Strategi Supervisi Kepala Sekolah

Supervisi adalah segala bantuan dari para pemimpin pendidikan/ sekolah yang tertuju kepada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personil sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh Kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor, dan itu juga sesuai dengan keputusan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 0134/0/1977, yang mana menyebutkan bahwa yang termasuk kategori supervisor adalah Kepala sekolah, pemilik sekolah, dan para kepala sekolah di tingkat kabupaten/ kota, serta staf di kantor bidang setiap provinsi.

Wahjosumidjo dalam bukunya “Kepemimpinan Kepala sekolah” mengungkapkan bahwa sesungguhnya dalam bab-bab peraturan pemerintah yang mengatur pelaksanaan Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional ditegaskan pula bahwa Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, sehingga demikian Kepala sekolah mempunyai kewajiban melakukan pembinaan dalam arti berusaha agar pengelolaan, penilaian, bimbingan, kepala sekolah dan pengembangan pendidikan dapat dilaksanakan dengan lebih baik.¹²

⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 101

⁸Winardi, *Dasar-dasar Manajemen*, (Bandung: Mandar Maju, 2012), h. 1

⁹Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 183.

¹⁰M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2003), h. 83.

¹¹Cicah Sutarsih, *Etika Profesi*, (Jakarta: Dirjen Pendidik Kemenag RI., 2009), h. 23

¹²Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Pengawas*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), h. 203

Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi mengajar guru merupakan suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesional guru yang dimiliki, sehingga diperoleh peningkatan dengan dibuktikan oleh peningkatan pelayanannya sebagai pengajar. Dalam hal ini seorang guru diarahkan untuk memiliki kemampuan yang lebih baik. Peningkatan kompetensi mengajar guru dimaksudkan untuk mengembangkan suatu jaringan dan sistem pembinaan kreatif dengan melibatkan secara aktif seluruh pembina guru dalam suatu kegiatan peningkatan profesional terpadu. Peningkatan kompetensi mengajar guru dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaian program pendidikan, baik kualitas mengajar guru, kualitas belajar siswa maupun kesesuaian bahan dan cara pengajaran dengan tuntutan kebutuhan siswa, masyarakat dan nasional.

Untuk mewujudkan itu semua, diterbitkannya Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru, bahwa persyaratan guru yang memperoleh sertifikat minimal berpendidikan S1/D4, memiliki empat kompetensi (kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional).

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu antara lain:

1. Kompetensi Pedagogik

Menurut Asmani, kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik.¹³

2. Kompetensi Kepribadian

Menurut Sarimaya, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.¹⁴

3. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru. Oleh karena itu, perhatian yang diberikan masyarakat terhadap gurupun berbeda dan ada kekhususan terutama adanya tuntutan untuk menjadi pelopor pembangunan di daerah tempat guru tinggal. Menurut Sarimaya,¹⁵ bahwa kompetensi sosial mencakup kemampuan untuk menyesuaikan diri kepada tuntutan kerja dan lingkungan sekitar pada waktu membawakan tugasnya sebagai guru.

4. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan.¹⁶

Melalui peningkatan kompetensi mengajar guru tersebut, maka guru diharapkan mampu mempertahankan profesi mengajar yang dimiliki, meningkatkan prestasi ke arah yang lebih baik dan mampu mengadakan inovasi-inovasi yang baru dalam melakukan tugas dan tanggung jawabnya. Peningkatan ini pula memungkinkan suatu pengembangan yang mampu membawa guru ke arah kemajuan dan mampu mengiringi perubahan yang terjadi di lingkungannya, sehingga produktivitas atau kinerja yang dihasilkan mampu memberikan kepuasan yang optimal bagi konsumen pendidikan dengan ditentukan oleh peningkatan mutu pendidikan.

Adapun kiat-kiat peningkatan kualitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Penampilan Guru

Komponen yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran adalah penampilan guru, artinya bahwa rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan pengajaran sangat menentukan terhadap mutu pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan guru merupakan salah satu pelaku dan bahwa pemeran utama dalam penyelenggaraan pembelajaran. Oleh karena itu diharapkan guru harus benar-benar memiliki kemampuan, keterampilan dan sikap seorang guru yang profesional, sehingga mampu menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yang akan dicapai.

2. Penguasaan Materi/Kurikulum

Komponen lainnya yang menunjang terhadap peningkatan mutu pembelajaran yaitu penguasaan materi/kurikulum, artinya bahwa penguasaan materi/kurikulum sangat mutlak harus dilakukan oleh guru dalam menyelenggarakan pembelajaran. Keadaan tersebut dikarenakan kurikulum/materi merupakan objek yang akan disampaikan pada peserta didik. Dengan demikian kedudukan penguasaan materi ini merupakan kunci yang menentukan keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dituntut atau ditekankan untuk menguasai materi/kurikulum sebelum melaksanakan pengajaran di depan kelas.

3. Penggunaan Metode Mengajar

Penggunaan metode mengajar merupakan komponen dalam peningkatan mutu pembelajaran, artinya penggunaan metode mengajar yang dipakai guru dalam menerangkan di depan kelas tentunya

¹³Jamal Ma'mur Asmani, *7 Kompetensi Guru Menyenangkan dan Profesional*, (Yogyakarta: Power Books, 2009), h.69

¹⁴Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), h.18

¹⁵Farida Sarimaya, *Sertifikasi...*, h. 71

¹⁶Masnur Muslich, *Sertifikasi...*, h. 7-8



akan memberikan kontribusi tersebut peningkatan mutu pembelajaran. Dengan menggunakan metode mengajar yang benar dan tepat, maka memungkinkan-an siswa lebih mudan dalam memahami materi yang disampaikan guru.

4. Pendayagunaan Alat/Fasilitas Pendidikan

Komponen lainnya yang menentukan peningkatan mutu pembelajaran yaitu pendayagunaan alat/fasilitas pendidikan. Mutu pembelajaran akan baik apabila dalam pelaksanaan pembelajaran didukung oleh alat/fasilitas pendidikan yang tersedia. Keadaan tersebut memudahkan guru dan siswa untuk me-nyelenggarakan pembelajaran. Dengan demikian di-harapkan pendayagunaan alat/fasilitas belajar harus memperoleh perhatian yang baik bagi sekolah dalam upayanya mendukung terhadap peningkatan mutu pembelajaran.

5. Penyelenggaraan Pembelajaran dan Evaluasi

Mutu pembelajaran juga ditentukan oleh penyelenggaraan pembelajaran dan evaluasinya. Keadaan ini menunjukkan bahwa pada dasarnya mutu akan dipengaruhi oleh proses. Dengan demikian guru harus mampu mengelola pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, sehingga mampu mewujudkan peningkatan mutu yang tinggi.

6. Pelaksanaan Kegiatan Kurikuler dan Ekstra-kurikuler

Peningkatan mutu pembelajaran pula dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler, artinya bahwa mutu akan mampu ditingkatkan apabila dalam pembelajaran siswa ditambah dengan adanya kegiatan kurikuler dan ekstra-kurikuler. Keadaan ini beralasan bahwa dengan diadakan-nya kegiatan tersebut akan menambah pengetahuan siswa di luar pengajaran inti di kelas dan tentunya hal tersebut akan lebih meningkatkan kreativitas dan kompetensi siswa.¹⁷

Definisi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama terdiri dari dua kata, yaitu pendidikan dan agama. Kedua kata ini akan dijelaskan masing-masing, baik secara etimologi maupun terminologi. Sidikan secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata kerja dasar didik yang berarti perihala dan latih, yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhirnya sehingga menjadi kata kerjadi pendidikan, yang berarti proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mend-ewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik.¹⁸

Menurut Abdurrahman an-Nahwali sebagaimana dikutip Tohirin pendidikan Agama Islam adalah penataan individual dan sosial yang dapat menyebabkan seseorang tunduk taat pada Islam dan menerapkannya secara sempurna di dalam kehidupan individu dan masyarakat.¹⁹

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran, Agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁰

Dengan demikian pendidikan Agama Islam adalah proses mendidik, memelihara dan pengajaran yang bersifat memberikan atau menyampaikan pengetahuan dan keterampilan yang lebih tertuju dalam penyempurnaan akhlak peserta didik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

- a. Membina siswa agar benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya serta apa yang disyariatkan Allah.
- b. Mengokohkan jiwa keagamaan, sehingga ia dapat menghadapi berbagai aliran yang merusak masyarakat dan ideologi ahteisme, serta mereka dapat terhindarkan diri dari berbagai penyimpangan yang bertentangan dengan akidah Islamiyah.
- c. Menanamkan kepercayaan siswa tentang akhlak dan nilai-nilai yang baik dalam masyarakat atas dasar (hasil) pemikiran, dan pemahaman.
- d. Meningkatkan kemauan siswa untuk selalu menjaga dasar-dasar dan syiar agama, bukan secara paksa, tetapi karena kemudahan dan toleransinya Agama Islam, sehingga mendorong mereka untuk berbuat adil dalam segala amalannya.
- e. Meningkatkan keterkaitan siswa dengan Al-Quran dan Hadits.²¹

Pembelajaran Yang Berkualitas

1. Bentuk Pembelajaran yang Berkualitas Pembelajaran merupakan serangkaian upaya untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan dan sikap serta nilai siswa, baik kemampuan intelektual, sosial, afektif, maupun psikomotor.²² Maka, pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan ting-

¹⁹Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 9-10.

²⁰Hasan Basri dan Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010), h.35.

²¹Muhamad Abdul Qadir, *Metode pengajaran agama Islam*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 268.

²²Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 35

¹⁷Kemendikbud, *Petunjuk Peningkatan Mutu...*, h. 10-12

¹⁸Muhammad Anwar, *Filsafat Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2015), h. 19.



kah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut B. Uno pembelajaran merupakan proses interaksi antara stimulus (yang mungkin berupa pikiran, perasaan, atau gerakan) dan respons (yang juga bisa berupa pikiran, perasaan atau gerakan). Dengan demikian, seseorang yang telah pembelajaran akan terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya yang menuju ke arah yang lebih baik, dalam arti menimbulkan peningkatan, dan perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) dan menyangkut nilai dan sikap (afektif).²³

2. Kiat-Kiat Pembelajaran yang Berkualitas

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, meliputi hal-hal berikut:

- Pembangunan hubungan baik dengan siswa.
- Menggairahkan minat, perhatian, dan memperkuat motivasi belajar siswa/anak didik.
- Mengorganisasi belajar.
- Melaksanakan pendekatan pembelajaran secara tepat.
- Mengevaluasi hasil belajar secara jujur dan objektif.²⁴

Dengan demikian, sasaran pembelajaran yang berkualitas dapat disintesis bahwa tercapainya:

- Ranah Kognitif, yaitu: aspek pengenalan, aspek mengingat kembali, dan aspek pemahaman.
- Ranah Afektif, yaitu: aspek penerimaan, sambutan, aspek penilaian, aspek organisasi, dan aspek karakteristik diri dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- Ranah Keterampilan, yaitu: aspek penilaian kognitif, aspek keterampilan motorik, aspek keterampilan reaktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

- Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru pada proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yaitu: Pertama, Memotivasi guru untuk berkreasi dan berinovasi; Kedua, Meningkatkan profesionalisme guru; Ketiga, Menerapkan kedisiplinan guru, karyawan, dan siswa (stakeholder); Keempat, Melakukan supervisi; Kelima, Meningkatkan kualitas siswa dengan mengikuti perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler; Keenam, Mengembangkan budaya akhlak yang baik (akhlakul karimah)

pada segenap warga sekolah (stakeholder) melalui keteladanan; Ketujuh, Peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang memadai bagi pembelajaran pendidikan agama Islam.

- Strategi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yaitu: Pertama, dengan cara peningkatan kemampuan guru; Kedua, dengan optimalisasi pemanfaatan dan penggunaan media dan sarana pendidikan; Ketiga, dengan pelaksanaan supervisi rutin; Keempat, penerapan disiplin yang ketat.

- Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Kota Bengkulu, yaitu: Pertama, guru pendidikan agama Islam kurang kompak dalam melaksanakan kegiatan atau program keagamaan; kedua, peserta didik kurang istiqomah dalam mengamalkan kegiatan keagamaan di rumah; Ketiga, perbedaan yang ada dalam diri siswa tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan aspek-aspek anak didik itu sendiri, yang pada akhirnya merupakan hambatan bagi pengembangan mutu pendidikan agama Islam, Keempat, kurangnya kesadaran orangtua dalam memotivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*, Jakarta: PT Rineke Cipta, 2002.
- Abdul Qadir, Muhammad, *Metode pengajaran agama Islam*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008.
- Anwar, Muhammad, *Filsafat Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Basri, Hasan dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.
- Bahri Djamarah, Syaiful, dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Ibrahim, R. dan Nana Syaodih S, *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- J. Moleong, Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mansur Muslich, *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta : Bumi Aksara, 2010.
- Ma'mur Asmani, Jamal, *7 Kompetensi Guru Menyangkan dan Profesional*, Yogyakarta: Power Books, 2009.
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2003.
- Sanjaya, Wina, *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2008.

²³Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi...*, h. 11

²⁴Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar...*, h. 249



- Sutarsih, Cicih, Etika Profesi, Jakarta: Dirjen Pendidis Kemenag RI., 2009.
- Sahertian, Piet A., Dimensi Administrasi Pendidikan, Surabaya: Nasional, 1998.
- Suryosubroto, Manajemen Pendidikan di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Tim Departemen Agama, Metodologi Pengajaran Agama, Jakarta: Depag RI, 2001.
- Tohirin, Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006
- Winardi, Dasar-dasar Manajemen, Bandung: Mandar Maju, 2012.
- Wahjosumidjo. Kepemimpinan Pengawas, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008.

